

**PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL KONTROL LEVERAGE,  
GROWTH, SIZE, DAN ROA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**

Oleh:

**Siti Rabiatul Fauziah\*)**

**Nur Diana\*\*)**

**Junaidi\*\*\*)**

**Universitas Islam Malang**

Email: [sitirabiulfauziah123@gmail.com](mailto:sitirabiulfauziah123@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The study aims to examine empirical evidence affecting voluntary disclosure rates with control variables of leverage, growth, size, and ROA at the company's value. This method uses quantitative methods. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019.*

*Sample selection using purposive sampling. A sample of 53 companies with a four-year observation, resulting in a total test sample is 212 observations. Data types use secondary data, data analysis uses multiple linear regression, test normality, classic assumption test and hypothesis testing.*

*The results of this study showed that the partial hypothesis of voluntary disclosure rates, leverage, growth, size, and ROA had a significant impact on the company's value. For simultaneous testing between voluntary disclosure rates, leverage, growth, size, and ROA have an influence on the company's value*

**Keywords:** *voluntary disclosure rate, leverage, growth, size, ROA and productive company value.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga menuntut adanya publikasi informasi yang cepat oleh perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan bisnis oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi yang dipublikasikan antara lain adalah informasi keuangan dan non keuangan. Sebagai pihak yang berkepentingan, investor membutuhkan transparansi dan akuntabilitas informasi yang diberikan untuk dasar pengambilan keputusan investasinya (Uyar dan Merve, 2012). Menurut Organization for Economic Cooperation and development (OECD), Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang diperkirakan memiliki pertumbuhan ekonomi tercepat diantara negara ASEAN lainnya dalam jangka waktu 2014-2018, Sehingga Indonesia

menjadi salah satu tujuan dari negara lain untuk melakukan investasi, salah satunya ialah investasi pada pasar modal.

Indonesia sebagai salah satu bagian dari emerging countries juga mengalami permasalahan yang dihadapi dalam emerging capital markets. Pengungkapan perusahaan meliputi pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan diluar yang diwajibkan oleh peraturan, sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh para pemakai laporan tahunan (Suripto dan Baridwan, 1999) dalam Subroto (2014:15-16). Melyana dan Syafruddin (2015) bahwa pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dan dalam berbagai media informasi lain telah menjadi salah satu bidang penelitian yang tumbuh dengan sangat cepat dalam ruang lingkup akuntansi. Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karna harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki, sehingga mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Selain itu nilai pasar saham dan nilai buku atau yang disebut dengan Market to Book Value of Equity dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, semakin besar rasio Market to Book Value of Equity maka semakin tinggi perusahaan dinilai bagi para pemodal. Market to Book Value of Equity dihitung dari rasio market value dengan book value of equity. Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang telah dilakukan pendahulu, penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi dengan melakukan studi empiris pada pasar modal yang ada di Indonesia tentang pengaruh relevansi informasi yang secara sukarela di sajikan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan”

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, jelas terlihat <sup>konsistennya</sup> hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka bisa ditarik judul penelitian:

**“Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Leverage, Growth, Size, Dan ROA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yaitu :

Bagaimana pengaruh tingkat pengungkapan sukarela, *leverage*, *growth*, *size* dan ROA terhadap nilai perusahaan?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengungkapan sukarela, *leverage*, *growth*, *size* dan ROA terhadap nilai perusahaan.

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai literatur pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu akuntansi keuangan, akuntansi internasional.
  - b. Dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk melakukan generalisasi rangka peningkatan penelitian dibidang yang sama.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Dari peneliti ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan.
  - b. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan serta perbandingan untuk memecahkan masalah tentang pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan.
  - c. Bagi Perusahaan  
Dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan bagi perusahaan terkait dengan pengungkapan sukarela yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian didukung dari beberapa penelitian terdahulu yang yang dirangkum sebagai landasan penelitian sebagai berikut:

Arisanti dan Daljono (2014) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan”. Dengan variabel dependen nilai perusahaan, variabel independen yaitu DISC yang menggambarkan tingkat pengungkapan sukarela. Metode analisis yang digunakan *ordinary least square regression* (OLS). Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hipotesis 1 pada model pertama yang melihat adanya pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan diukur dari nilai kapitalisasi pasarnya pada saat akhir tahun laporan tahunan diterbitkan. Hipotesis ini menghasilkan output yang signifikan. Sehingga hipotesis diterima. Sedangkan pada hipotesis 1 model kedua yang melihat adanya pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan diukur dari kapitalisasi pasarnya kuartal pertama setelah laporan tahunan tersebut diterbitkan juga menghasilkan pengaruh positif dan signifikan. Untuk

hipotesis 2 model pertama yang melihat adanya pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan diukur dari nilai *market value to book value* akhir tahun laoran tahunan tersebut diterbitkan juga menghasilkan pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan pada hipotesis 2 model 2 yang melihat adanya pengaruh tingkat pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan diukur dari *market value to book value* kuartal pertama setelah laporan tahunan tersebut diterbitkan juga menghasilkan pengaruh positif dan signifikan.

Meryana dan Syafruddin (2015) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan”. Dengan variabel dependen nilai perusahaan, variabel independen DISCL yang akan menandakan tingkat pengungkapan sukarela dari perusahaan, dan variabel kontrol dalam terdapat delapan variabel yaitu *size*, profitabilitas, *leverage* dan *growth*. Sedangkan pada model ketiga dan keempat variabel kontrol yaitu *scsize*, logaritma natural *leverage*, ROA dan logaritma natural *growth*. Metode analisis yang digunakan regresi *ordinary least square*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan sukarela berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan. Hal ini juga disebabkan pengungkapan sukarela memberikan sinyal positif mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholder* khususnya kepada memegang saham, yang selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan di pasar saham.

### **Teori Signaling**

teori signaling menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya. sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa laba/rugi yang dialami perusahaan, beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan atau data keuangan lainnya.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa, jika harga saham meningkat maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan tersebut meningkat (Indrarini, 2019:15) . Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan secara baik, sehingga masyarakat mau membayar lebih tinggi, hal ini akan sesuai dengan harapan masyarakat untuk mendapatkan *return* yang tinggi pula.

### **Pengungkapan laporan keuangan**

Ada 2 jenis pengungkapan yaitu :

1. Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*)  
Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan wajib mengharuskan perusahaan mematuhi semua peraturan yang berlaku dipasar modal.
2. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)  
Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan selain pengungkapan yang diwajibkan oleh standar atau badan pegawai.

### **Tingkat Pengungkapan**

Ada 3 tingkatan pengungkapan yaitu:

1. Pengungkapan Penuh (*full disclosure*)  
Upaya perusahaan untuk mengungkapkan seluruh informasi yang dimilikinya, baik informasi keuangan maupun non keuangan.
2. Pengungkapan Memadai (*adequate disclosure*)  
Upaya perusahaan untuk mengungkapkan informasi sesuai dengan diwajibkan oleh standar akuntansi.
3. Pengungkapan Wajar (*fair disclosure*)  
Upaya perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara cukup ditambah dengan informasi-informasi lain yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan seperti *contingencies, commitments*, dan sebagainya.

### **Variabel Kontrol**

Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, karna variabel kontrol diduga ikut berpengaruh terhadap variabel bebas.

#### ***a. Leverage***

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Konsep *leverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham karena para investor umumnya cenderung menghindari resiko (Prasetyorini,2013).

#### ***b. Growth***

*Growth* merupakan kinerja perusahaan yang dilihat dari pertumbuhan penjualannya dibandingkan angka penjualan tahun sebelumnya.

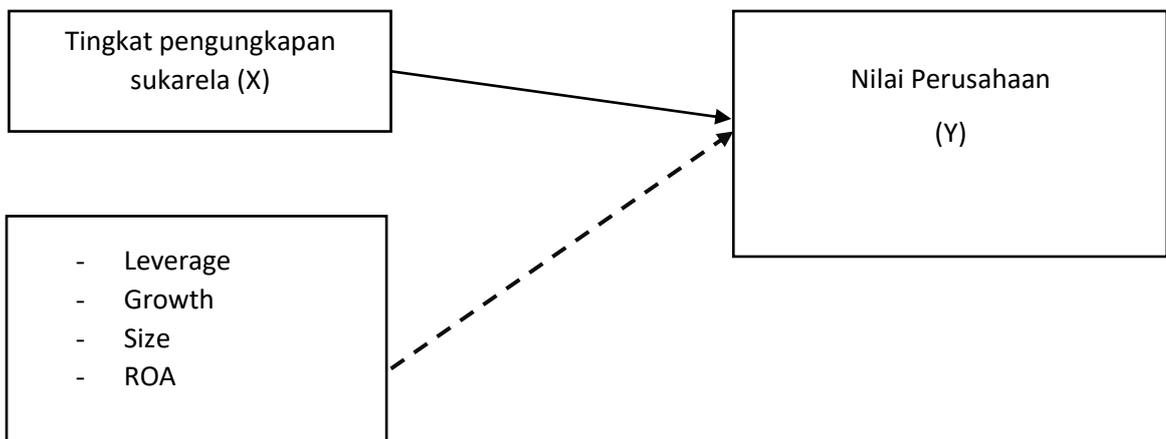
### a. Size

*Size* adalah memperlihatkan ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel control yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan/hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

### a. ROA

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan.

## Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

## Hipotesis

- H<sub>1a</sub> : Tingkat pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>1b</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>1c</sub> : *Growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>1d</sub> : *Size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>1e</sub> : *ROA* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta kolerasi yang ada diantaranya.

## Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan objek penelitian sebanyak 2012 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Jumlah yang dimanfaatkan sebagai sampel observasi yakni 53 perusahaan. teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yakni pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DISC	212	,8333	,9896	,939079	,0399801
Lev	212	,0617	2,6362	,402619	,2322298
Growth	212	-,4376	,7839	,092306	,1312943
Size	212	10,3404	14,5465	12,579180	,7183252
ROA	212	,0004	2,9394	,156045	,3601365
LOGMCAP	212	10,1685	14,8002	12,771375	1,0240020
LOGMVtoBV	212	8,5386	14,4753	11,497145	1,5155127
Valid N (listwise)	212				

Sumber: Output SPSS, 2020

Hasil uji yang diperoleh dari dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengungkapan Sukarela (DISC) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,8333; nilai *maksimum* sebesar 0,9896; *mean* sebesar 0,939079; dengan *standar deviasi* sebesar 0,0399801.
2. *Leverage* mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,0617; nilai *maximum* sebesar 2,6362; *mean* sebesar 0,402619; dengan *standar deviasi* sebesar 0,2322298.
3. *Growth* mempunyai nilai *minimum* sebesar -0,4376; nilai *maximum* sebesar 0,7839; *mean* sebesar 0,092306; dengan *standar deviasi* sebesar 0,1312943.
4. *Size* mempunyai nilai *minimum* sebesar 10,3404; nilai *maximum* sebesar 14,5465; *mean* sebesar 12,579180; dengan *standar deviasi* sebesar 0,7183252.
5. *Return on Asset* mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,0004; nilai *maximum* sebesar 2,9394; *mean* sebesar 0,156045; dengan *standar deviasi* sebesar 0,3601365.

6. Nilai Perusahaan (MCAP) mempunyai nilai *minimum* sebesar 10,1685; nilai *maksimum* sebesar 14,8002; *mean* sebesar 12,771375; dengan *standar deviasi* sebesar 1,0240020.
7. Nilai Perusahaan (MvtoBV) mempunyai nilai *minimum* sebesar 8,5386; nilai *maximum* sebesar 14,4753; *mean* sebesar 11,497145; dengan *standar deviasi* sebesar 1,5155127.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Untuk menguji asumsi ini, dapat menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Bila probabilitas hasil uji *Kolmogorov smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

### Hasil Uji Normalitas

		DISC	Lev	Growth	Size	ROA	LOGMC AP	LOGMVto BV
N		212	212	212	212	212	212	212
Normal Parameters(a,b)	Mean	,939079	,402619	,092306	12,579180	,156045	12,771375	11,497145
	Std. Deviation	,0399801	,2322298	,1312943	,7183252	,3601365	1,0240020	1,5155127
Most Extreme Differences	Absolute	,164	,084	,136	,210	,195	,068	,051
	Positive	,094	,084	,085	,210	,195	,051	,051
	Negative	-,164	-,084	-,136	-,120	-,160	-,068	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		1,039	1,226	,863	1,331	1,236	,987	,745
Asymp. Sig. (2-tailed)		,230	,099	,446	,058	,094	,284	,636

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel 4.4, maka diketahui sebagai berikut :

1. Variabel Pengungkapan Sukarela (DISC) memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,039 dengan signifikan 0,230. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,230 >  $\alpha$  (0,05) dinyatakan berdistribusi normal.
2. Variabel *Leverage* memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,226 dengan signifikan 0,099. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,099 >  $\alpha$  (0,05) dinyatakan berdistribusi normal.
3. Variabel *Growth* memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,863 dengan signifikan 0,446. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,446 >  $\alpha$  (0,05) dinyatakan berdistribusi normal.
4. Variabel *Size* memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,331 dengan signifikan 0,058. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig. 0,058 >  $\alpha$  (0,05) dinyatakan berdistribusi normal.
5. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,236 dengan signifikan 0,094. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig. 0,094 >  $\alpha$  (0,05) dinyatakan berdistribusi normal.

6. Variabel Nilai Perusahaan (MCAP) memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,987 dengan signifikan 0,284. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig } 0,284 > \alpha (0,05)$  dinyatakan berdistribusi normal.
7. Variabel Nilai Perusahaan (MVtoBV) memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,745 dengan signifikan 0,636. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig } 0,636 > \alpha (0,05)$  dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

##### Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,484	1,397		1,062	,289		
	DISC	3,702	1,184	,145	3,127	,002	,985	1,015
	Lev	,041	,020	,095	1,999	,047	,925	1,081
	Growth	,083	,034	,114	2,453	,015	,967	1,034
	Size	1,163	,073	,816	15,928	,000	,802	1,247
	ROA	,933	,143	,328	6,520	,000	,831	1,203

a Dependent Variable: LOGMCAP  
 Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas maka dapat diketahui :

- a. Variabel Pengungkapan Sukarela (DISC) memiliki nilai VIF sebesar 1,015 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai  $\text{VIF} < 10$  dan  $\text{Tolerance} > 0,1$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan Sukarela (DISC) terbebas dari masalah multikolinearitas.
- b. Variabel *Leverage* memiliki nilai VIF sebesar 1,081 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,925. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai  $\text{VIF} < 10$  dan  $\text{Tolerance} > 0,1$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* terbebas dari masalah multikolinearitas.
- c. Variabel *Growth* memiliki nilai VIF sebesar 1,034 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,967. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

memiliki nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Growth* terbebas dari masalah multikolinearitas.

- d. Variabel *Size* memiliki nilai VIF sebesar 1,247 dengan nilai  $Tolerance$  sebesar 0,802. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Size* terbebas dari masalah multikolinearitas.
- e. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai VIF sebesar 1,203 dengan nilai  $Tolerance$  sebesar 0,831. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* terbebas dari masalah multikolinearitas.

### Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,602	1,703		-,941	,348		
	DISC	,038	,019	,121	1,988	,048	,912	1,096
	Lev	,061	,026	,141	2,332	,021	,927	1,079
	Growth	,214	,064	,198	3,366	,001	,973	1,028
	Size	1,018	,135	,483	7,569	,000	,830	1,204
	ROA	,549	,266	,131	2,062	,040	,842	1,187

8. a Dependent Variable: LOGMVtoBV

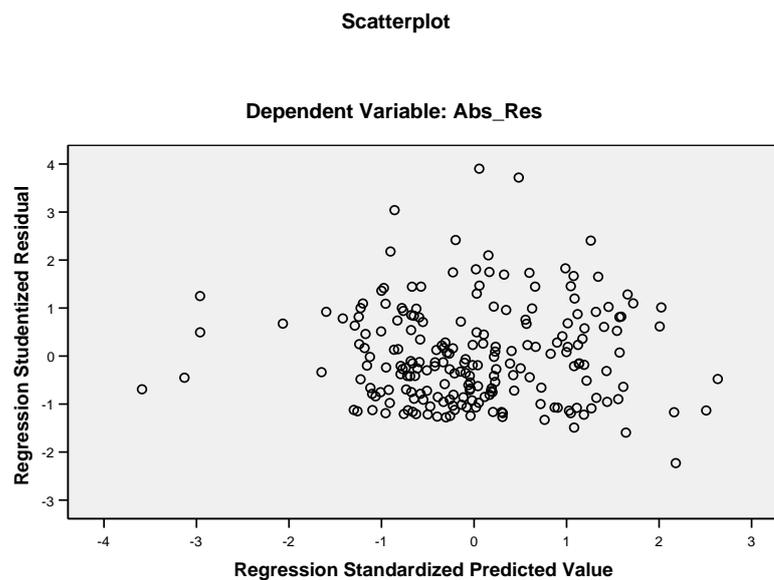
9. Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas maka dapat diketahui :

- a. Variabel Pengungkapan Sukarela (DISC) memiliki nilai VIF sebesar 1,096 dengan nilai  $Tolerance$  sebesar 0,912. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan Sukarela (DISC) terbebas dari masalah multikolinearitas.
- b. Variabel *Leverage* memiliki nilai VIF sebesar 1,079 dengan nilai  $Tolerance$  sebesar 0,927. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* terbebas dari masalah multikolinearitas.
- c. Variabel *Growth* memiliki nilai VIF sebesar 1,1028 dengan nilai  $Tolerance$  sebesar 0,973. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Growth* terbebas dari masalah multikolinearitas.

- d. Variabel *Size* memiliki nilai VIF sebesar 1,204 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,830. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Size* terbebas dari masalah multikolinearitas.
- e. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai VIF sebesar 1,187 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,842. Hal ini menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* terbebas dari masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2020

Dari hasil *scatterplot* pada gambar 4.1 di atas, terlihat titik-titik tersebar secara acak (tak berpola) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (ragam residual homogen).

### 2. Uji Autokorelasi

#### Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,753(a)	,567	,556	,6823071	1,889

a Predictors: (Constant), ROA, Lev, DISC, Growth, Size

b Dependent Variable: LOGMCAP

Sumber: Output SPSS, 2020

Dilihat dari Durbin Watson pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi) karena nilai  $dU < d < 4-dU$  ( $1,8129 < 1,889 < 2,1871$ ).

### Hasil Uji Autokorelasi Model 2

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,552(a)	,304	,287	1,2792714	1,981

a Predictors: (Constant), ROA, DISC, Growth, Lev, Size

b Dependent Variable: LOGMVtoBV

Sumber: Output SPSS, 2020

Dilihat dari Durbin Watson pada table di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi) karena nilai  $dU < d < 4-dU$  ( $1,8129 < 1,981 < 2,1871$ ).

### Analisis Regresi

Analisis regresi *Ordinary Least Square Regression* (OLS) seperti pada tabel dibawah ini:

#### Hasil Analisis Rergresi Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,484	1,397		1,062	,289
	DISC	3,702	1,184	,145	3,127	,002
	Lev	,041	,020	,095	1,999	,047
	Growth	,083	,034	,114	2,453	,015
	Size	1,163	,073	,816	15,928	,000
	ROA	,933	,143	,328	6,520	,000

a Dependent Variable: LOGMCAP

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$MCAP = 1,484 + 3,702DISC + 0,041Lev + 0,083Growth + 1,163Size + 0,933ROA + e$$

(Sig.0,002) (Sig.0,047) (Sig.0,015) (Sig. 0,000) (Sig.0,000)

### Hasil Analisis Regresi Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1,602	1,703		-,941	,348
	DISC	,038	,019	,121	1,988	,048
	Lev	,061	,026	,141	2,332	,021
	Growth	,214	,064	,198	3,366	,001
	Size	1,018	,135	,483	7,569	,000
	ROA	,549	,266	,131	2,062	,040

a Dependent Variable: LOGMVtoBV

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$MVtoBV = -1,602 + 0,038DISC + 0,061Lev + 0,214Growth + 1,018Size + 0,549ROA + e$$

(Sig.0,048) (Sig.0,021) (Sig.0,001) (Sig. 0,000) (Sig.0,040)

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Statistik Fisher

Adapun uji statistik fisher adalah sebagai berikut:

#### Hasil Uji Statistik Fisher Model 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121,688	5	24,338	50,356	,000(a)
	Residual	99,563	206	,483		
	Total	221,250	211			

a Predictors: (Constant), ROA, Growth, DISC, Lev, Size

b Dependent Variable: LOGMCAP

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (50,356) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga  **$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Pengungkapan Sukarela, *Leverage*, *Growth*, *Size* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan(MCAP).

**Hasil Uji Statistik Fisher Model 2**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147,494	5	29,499	18,025	,000(a)
	Residual	337,126	206	1,637		
	Total	484,620	211			

a Predictors: (Constant), ROA, DISC, Growth, Lev, Size

b Dependent Variable: LOGMVtoBV

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan dapat dilihat bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  (18,025) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Pengungkapan Sukarela, *Leverage*, *Growth*, *Size* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan(MvtoBV).

**2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753(a)	,567	,556	,6823071

a Predictors: (Constant), ROA, Lev, DISC, Growth, Size

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel menunjukkan besarnya  $R^2$  Square adalah 0,567 atau 56,7% variasi *Market Capitalization* dapat dijelaskan dengan variasi dari satu variabel independen dan empat variabel kontrol yaitu Pengungkapan Sukarela, *Return on Asset*, *Growth*, *Size* dan *Leverage* . Sedangkan 43,3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model 2**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552(a)	,304	,287	1,2792714

a Predictors: (Constant), ROA, DISC, Growth, Lev, Size

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel menunjukkan besarnya  $R^2$  Square adalah 0,304 atau 30,4% variasi *Market Value Equity to Book Value Equity* dapat dijelaskan dengan variasi dari satu variabel independen dan empat variabel kontrol yaitu Pengungkapan Sukarela, *Return on Asset*, *Growth*, *Size* dan *Leverage*. Sedangkan 69,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

### 3. Uji Statistik t (Uji t)

#### Hasil Uji Statistik t Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,484	1,397		1,062	,289
	DISC	3,702	1,184	,145	3,127	,002
	Lev	,041	,020	,095	1,999	,047
	Growth	,083	,034	,114	2,453	,015
	Size	1,163	,073	,816	15,928	,000
	ROA	,933	,143	,328	6,520	,000

a Dependent Variable: LOGMCAP

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Pengungkapan Sukarela (DISC) memiliki statistik uji t sebesar 2,236 dengan signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan Sukarela (DISC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (MCAP). Hal ini berarti jika Pengungkapan Sukarela meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Dasar teori pengungkapan sukarela adalah teori *signaling*. Teori sinyal merupakan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi (Fidhayatin, 2012). Signal yang diberikan oleh perusahaan berupa informasi baik finansial maupun non finansial diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap penilaian perusahaannya. Sehingga dapat membantu investor dalam rangka menganalisis keputusan investasi. Jika informasi tersebut relevan bagi para pelaku pasar modal, maka informasi tersebut akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman

tersebut diterima oleh pasar. Jika informasi finansial dan sosial perusahaan mencerminkan kabar baik perusahaan, maka pasar akan bereaksi dengan nilai pasar saham yang meningkat dan mengakibatkan nilai kapitalisasi perusahaan juga meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisanti dan Daljono (2014).

2. Variabel *Leverage* memiliki statistik uji t sebesar 3,197 dengan signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan (MCAP). Hal ini berarti jika *leverage* meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Modigliani dan Miller (1963) (yang mengungkapkan bahwa apabila perusahaan dikenakan pajak penghasilan maka penggunaan hutang merupakan keputusan yang tepat diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena pelunasan bunga atas pinjaman dapat mengurangi beban biaya yang semestinya dialokasikan untuk pembayaran pajak, dengan adanya kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga laba perusahaan meningkat dan penilaian pasar terhadap perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meryana dan Syarfuddin (2015) dan Haryani (2017).
3. Variabel *Growth* memiliki statistik uji t sebesar 2,197 dengan signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Growth* berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan (MCAP). Hal ini berarti jika *Growth* meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Peluang pertumbuhan perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor terhadap nilai pasar perusahaan dan mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menginvestasikan dananya di sebuah perusahaan, sehingga hal tersebut menaikkan harga saham perusahaan. Menurut sudut pandang investor, perusahaan dengan pertumbuhan yang baik akan menghasilkan tingkat pengembalian yang baik atas investasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, tingkat pengembalian akan semakin besar pula. Sehingga dapat dikatakan, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi lebih diminati investor (Gustian, 2017). Tingginya minat investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meryana dan Syarfuddin (2015).

4. Variabel *Size* memiliki statistik uji t sebesar 8,026 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Size* berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan (MCAP). Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan (*Size*) maka nilai perusahaan semakin meningkat. Ukuran perusahaan mempengaruhi investor dalam penilaian saat membuat keputusan investasi (Rahmawati, dkk, 2015). Ukuran perusahaan menentukan tingkat kemudahan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Semakin besar perusahaan semakin mudah dalam mengakses pendanaan melalui pasar modal, sehingga dapat memperoleh dana yang lebih besar untuk perusahaannya. Pendanaan yang lebih besar dapat menjadi suatu peluang baik bagi perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan berpeluang untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Semakin tinggi laba yang diterima perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meryana dan Syarfuddin (2015) dan juga penelitian oleh Indah (2019).
5. Variabel *Return on Asset* memiliki statistik uji t sebesar 2,124 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan (MCAP). Hal ini berarti semakin besar *Return on Asset* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. peningkatan nilai ROA memberikan gambaran yang bagus di masa depan, karena peningkatan tersebut memperlihatkan tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan dengan mempergunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Pengembalian yang tinggi akan direspon positif oleh investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang mampu menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dapat dilihat sebagai sinyal positif berkaitan dengan kinerja perusahaan. Peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menimbulkan sentimen positif dari investor dan membuat harga saham perusahaan menjadi naik. Seiring dengan naiknya harga saham di pasar, nilai perusahaan akan meningkat di mata investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meryana dan Syarfuddin (2015) Haryani (2017).

**Hasil Uji Statistik t Model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,602	1,703		-,941	,348
	DISC	,038	,019	,121	1,988	,048
	Lev	,061	,026	,141	2,332	,021
	Growth	,214	,064	,198	3,366	,001
	Size	1,018	,135	,483	7,569	,000
	ROA	,549	,266	,131	2,062	,040

a Dependent Variable: LOGMVtoBV

Sumber: Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.16, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1. Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel Pengungkapan Sukarela (DISC) memiliki statistik uji t sebesar 2,236 dengan signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan Sukarela (DISC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (MVtoBV). Artinya jika tingkat pengungkapan sukarela meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan teori *signaling*, Teori sinyal dimaksudkan bahwa suatu organisasi akan berusaha untuk memberi sinyal berita baik kepada investor dan stakeholder lain melalui pengungkapan sukarela (Oliviera *et al.*, 2016). Adanya tingkat pengungkapan sukarela yang tinggi akhirnya memberikan sinyal kepada pemegang saham mengenai kondisi perusahaan. Jika perusahaan memiliki sumber daya yang bernilai dan menciptakan nilai, mereka akan mengizinkan stakeholder mengetahui hal ini dengan mengungkapkan informasi. Lebih jauh, manajer juga akan bersedia untuk memberi sinyal proses penciptaan nilai kepada stakeholder. Sinyal ini diterjemahkan oleh pemegang saham sebagai berita baik dari perusahaan. Akhirnya pemegang saham akan menaikkan nilai pasar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisanti dan Daljono (2014).

**2. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel *Leverage* memiliki statistik uji t sebesar 3,197 dengan signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan (MVtoBV). Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* dapat

meningkatkan nilai perusahaan pada saat *leverage* tinggi dan sebaliknya *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat *leverage* perusahaan rendah, hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang akan meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Dengan tingginya *leverage* perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau asset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meryana dan Syarfuddin (2015) dan Haryani (2017).

### **3. Pengaruh *Growth* Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel *Growth* memiliki statistik uji t sebesar 3,366 dengan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Growth* berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan (MVtoBV). Hasil ini menunjukkan bahwa apabila *Growth* meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2010). Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investorpun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan atau perkembangan dapat memberikan sinyal positif bagi peningkatan nilai perusahaan. Jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik pada pasar, maka dapat meningkatkan harga saham, Jika harga saham mengalami kenaikan merupakan tanda dari naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meryana dan Syarfuddin (2015).

### **4. Pengaruh *Size* Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel *Size* memiliki statistik uji t sebesar 7,569 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Size* berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan (MVtoBV). Hasil ini menunjukkan bahwa apabila *size* meningkat maka nilai

perusahaan juga akan meningkat. Besar kecilnya ukuran dari suatu perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menjelaskan ukuran perusahaan yang besar dapat lebih mudah masuk ke pasar modal. Perusahaan memiliki kemampuan mendapatkan dana dari pihak eksternal karena akses ke pasar modal lebih fleksibel, sehingga perusahaan memberikan *signal* positif kepada investor lainnya dengan tujuan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang tinggi, sehingga investor akan menanam modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meryana dan Syarfuddin (2015) dan Indah (2019).

#### 5. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *Return on Asset* memiliki statistik uji t sebesar 2,062 dengan signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap variabel Nilai Perusahaan (MVtoBV). Hasil ini menunjukkan bahwa apabila *Return On Asset* meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil ini konsisten dengan teori dan pendapat Mogdiliani dan Miller (2007:13-14) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Investor dalam melakukan investasi di Pasar Modal secara umum lebih memilih perusahaan yang profitable, sebab dengan memilih perusahaan yang profitable investor berkeyakinan akan mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya yang berupa dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meryana dan Syarfuddin (2015) dan Karina (2016).

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol berupa *leverage*, *growth*, *size* dan *return on asset*. Sehingga hasil penelitian menunjukkan :

1. Pada Uji F Model 1, menunjukkan bahwa variabel independen pengungkapan sukarela Variabel kontrol, *leverage*, *growth*, *size* dan *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (MCAP) pada perusahaan manufaktur.
2. Pada Uji F Model 2, menunjukkan bahwa variabel independen pengungkapan sukarela Variabel kontrol, *leverage*, *growth*, *size* dan *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (MVtoBV) pada perusahaan manufaktur.
3. Hasil pengujian parsial Model 1, menunjukkan bahwa bahwa Pengungkapan Sukarela *leverage*, *growth*, *size* dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (MCAP).
4. Hasil pengujian parsial Model 2, menunjukkan bahwa Pengungkapan Sukarela *leverage*, *growth*, *size* dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (MVtoBV).

## Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian bukan hanya pada perusahaan manufaktur saja melainkan pada perusahaan Pertambangan, perusahaan *Property*, sektor keuangan, sektor infrastruktur, dan juga utilitas & transportasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang berkaitan dengan nilai perusahaan, seperti halnya Solvabilitas, Likuiditas dan *Good Corporate Governance* (GCG).

## DAFTAR PUSTAKA

Melyana, Syafrudin. 2015. *Pengaruh pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan. Diponegoro journal of Accounting, 4(2), 2337-3806.*

Uyar, Ali & Merve K. 2012. *Value Relevance of Voluntary Disclosure: Evidence From Turkish Firm. Journal of Intellectual Capital, Vol 13, No.3, pp 363-37*

Lupita Ade Arisanti, Daljono. 2014. *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela. Diponegoro Journal of Accounting, Vol 3, No.3.*

Sugiyono. (2011). *“Metode Penelitian Administrasi”* . Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

\*) Siti Rabiatul Fauziah adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

\*\*) Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

\*\*\*) Junaidi adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.